BAB IX

PERMASALAHAN DI LAPANGAN

Pada bab ini akan dibahas permasalahan – permasalahan yang terjadi selama Proyek Pembangunan Pasar Karapitan Bandung berlangsung. Pada bab ini Praktikan akan membahas 3 (tiga) permasalahan yang terjadi beserta langkah pemecahan masalah di lapangan seiring dengan pelaksanaan pekerjaan pembangunan proyek.

Diantara masalah yang diamati oleh Praktikan pada laporan ini adalah :

1. Masalah Akses Transportasi
2. Masalah Keselamatan Tenaga Kerja
3. Masalah Pekerjaan Pengecoran Beton

9.1 Masalah Akses Transportasi

Permasalahan yang terjadi dengan akses transportasi khususnya pada proyek ini karena berada tepat ditengah-tengah dikelilingi oleh para pedagang pasar tradisional sehingga akses jalan menuju lokasi proyek pun menjadi sempit terutama pada akses gerbang jalan menuju lokasi proyek, sehingga menyulitkan kendaraan – kendaraan proyek terutama kendaraan berat proyek harus menunggu waktu – waktu yang tepat seperti pada jam kosongnya para pedagang atau pada malam hari.

Hal ini sangat mengganggu sekali terhadap kelancaran pembangunan proyek tersebut seperti contohnya apabila akan melakukan pengecoran di pagi

atau siang hari dengan menggunakan kendaraan alat berat seperti kendaraan beton ready mix dan concrete pump serta truk-truk yang akan mengantarkan material ke dalam lokasi proyek.

Untuk sedikit menanggulangi permasalahan tersebut maka pihak dari kontraktor melakukan berbagai cara seperti mendatangkan bahan material dari *supplier* dilakukan pada sore hari disaat para pedagang sudah mulai kosong, memindahkan lapak pedagang sementara apabila akan melakukan pengecoran dengan kendaraan berat pada pagi dan siang hari, memberikan informasi atau pengumuman kepada para pedagang agar tidak berjualan tepat di depan gerbang lokasi proyek pada hari-hari akan dilakukan pengecoran menggunakan kendaraan berat.

9.2 Masalah Keselamatan Tenaga Kerja

Keselamtan tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam suatu pekerjaan, hal ini akan berpengaruh pada kemajuan proyek tersebut. Permasalahan yang sering terjadi dalam setiap pembangunan misalnya terjatuh, tertimpa material, kestroom, dan lain sebaginya hal ini biasanya diakibatkan karena kelalaian pekerja dalam melakukan pekerjaanya, ataupun tidak mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh pihak kontraktor maupun konsultan pengawas.

Dari hasil pengamatan praktikan di lapangan tidak semua ketentuan keselamatan kerja dilaksanakan, seperti :

1) Pekerja tidak memakai sepatu pengaman, sarung tangan, dan helm pelindung.



Gambar 9.2.1. Pekerja tidak menggunakan helm pelindung, sepatu dan sarung tangan

2) Kotak P3K yang ada sangat terbatas kelengkapannya.

Untuk menghindari hal tersebut maka pihak kontraktor atau penyedia jasa sebaiknya melakukan pencegahan dini diantaranya :

- kontraktor wajib menyediakan obat-obatan menurut syarat-syarat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang selalu dalam keadaan siap digunakan dilapangan, untuk mengatasi segala kemungkinan musibah yang terjadi bagi semua petugas dan pekerja dilapangan.
- Kontraktor wajib mengadakan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) serta menyediakan dan memerintahkan semua

karyawannya untuk selalu menggunakan topi/helm pengaman, sabuk pengaman, kacamata las sesuai dengan peraturan yang berlaku

- Kontraktor wajib menyediakan jaring-jaring pengaman untuk mencegah benda-benda yang jatuh mengenai pekerja dan orang yang berada dibawah area tersebut.
- Segala hal yang menyangkut jaminan sosial dan keselamatan para pekerja wajib diberikan oleh kontraktor dengan peraturan perundangan yang berlaku (setara JAMSOSTEK).

9.3 Masalah Pengecoran Beton

9.3.1 Ketidak Tepatan Perhitungan Ukuran Tinggi Coran Kolom dalam Bekisting

Permasalahan yang terjadi khususnya pada pelaksanaan pekerjaan pengecoran adalah ada hasil dari perhitungan tinggi coran pada bekisting kolom yang salah yang mengakibatkan kolom harus dihancurkan atau dengan istilah lain yaitu dipotong (*cut*) beberapa cm setelah dilakukan pengecoran karena tidak sesuainya ukuran panjang coran bekisting kolom beton yang sudah jadi dengan gambar strukturnya. Adapun kemungkinan penyebab terjadinya hal yang demikian adalah kurang ketelitian surveyor dalam menentukan perhitungan ukuran tinggi dari bekisting kolom.

Kurangnya ketelitian yang demikian dapat menyebabkan pekerjaan sedikit terhambat dikarenakan untuk menghancurkan kolom yang sudah jadi membutuhkan waktu yang cukup lama, dengan demikian beberapa pekerja yang seharusnya mengerjakan pekerjaan lain sesuai jadwalnya diharuskan mengerjakan

penghancuran kolom tersebut terlebih dahulu, selain daripada itu penghancuran kolom tersebut dapat mengakibatkan terkurasnya tenaga pekerja karena pekerja harus mengeluarkan tenaga lebih untuk menghancurkan kolom yang sudah keras tersebut.



Gambar 9.3.1.1. **Pembongkaran Kolom**

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pelaksana dilapangan untuk menghindari hal tersebut diantaranya adalah :

- Pelaksana harus melakukan perhitungan ukuran tinggi coran bekisting kolom dengan teliti.
- Penghancuran coran kolom dilakukan oleh dua orang atau lebih supaya dalam pekerjaan dapat lebih cepat.
- Melakukan pengukuran tinggi coran kolom terlebih dahulu supaya dalam penghancuran nantinya tidak kurang atau lebih tetapi sesuai ukuran seharusnya.

9.3.2 Bekisting Kolom dengan Plat Besi yang Mengalami Kerusakan

Permasalahan lainnya mengenai pengecoran beton adalah rusaknya bekisting kolom dengan plat besi atau dengan kata lain bekisting kolom dengan plat besi ini mengalami jebol dikarenakan tidak kuatnya bekisting plat besi dalam menahan coran beton segar K-350 yang dituangkan oleh beton ready mix. Adapun permasalahan seperti ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- Pekerjaan las atau pengelasan pada plat besi kurang sempurna.
- Tidak rekatnya mur dan baut dalam pembuatan bekisting.



Gambar 9.3.2.1 **Kerusakan Beksiting Kolom Plat Besi**

Untuk menanggulangi permasalahan seperti ini dapat dilakukan beberapa usaha sebagai berikut :

- Melakukan pengerjaan las yang baik dan sempurna sebelum melakukan pengecoran ke dalam bekisting.
- Merekatkan bekisting dengan menggunakan mur dan baut secara baik.
- Surveyor lapangan ataupun pelaksana melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap bekisting kolom untuk memastikan kesiapan bekisting yang akan dilakukan pengecoran.
- Untuk coran beton segar yang keluar atau tumpah dikarenakan rapuhnya bekisting kolom plat besi sebaiknya langsung dipindahkan terhadap kolom lain yang sudah siap atau dapat dibuang secepat mungkin sebelum coran beton segar mengering dan menjadi keras yang dapat mengakibatkan coran yang keluar atau tumpah tersebut harus dibersihkan atau dibongkar dan membutuhkan waktu yang cukup lama lagi nantinya.